
Studentpreneur Inovatif : Mengintegrasikan Desain *Thinking* dalam Dunia Bisnis***Innovative Studentpreneur: Integrating Design Thinking in the Business World*****Budi Prasetyo^{1*}, Yogi Suprayogi², Herdiansyah Gustira Pramudia Suryono³**^{1,2,3} Universitas Telkom, Indonesia* Corresponding Author: budiprasetyo@telkomuniversity.ac.id

Article History:

Received: Desember 19, 2024;

Revised: Desember 22, 2024;

Accepted: Desember 27, 2024;

Published: Desember 31, 2024

Keywords: Design, Studentpreneur, Training, Thinking, University

Abstract: *The training titled "Innovative Studentpreneur: Integrating Design Thinking into the Business World" is designed as a solution to enhance students' entrepreneurial competencies through creative and innovative approaches. This training focuses on providing an in-depth understanding of the principles of design thinking to create business ideas that are both solution-oriented and sustainable, thus fostering the development of competitive ventures. The target participants of this training are final-year students from the Faculty of Economics at Universitas Nasional PASIM Bandung, located at Jalan Dakota No. 8A, Bandung. This training aligns with the vision and mission of both the university and the faculty, which aim to produce graduates capable of creating businesses and becoming studentpreneurs. The training is designed to be engaging and interactive by combining various methods such as discussions, simulations, and lectures to enhance participant involvement. Based on the implementation of this Community Service (Abdimas) activity, it can be concluded that the event met the needs of the partner, Universitas Nasional Pasim, and that the material presented was well understood by the participants. However, for future Abdimas activities, it is recommended to focus on more technical training, such as the utilization of artificial intelligence (AI), data analysis techniques, and the use of Microsoft Office, especially Excel. This training is expected to continue supporting the development of students' skills and their relevance to the demands of the workforce.*

Abstrak

Pelatihan bertajuk "Studentpreneur Inovatif: Mengintegrasikan Desain Thinking dalam Dunia Bisnis" dirancang sebagai solusi untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam berwirausaha melalui pendekatan kreatif dan inovatif. Pelatihan ini berfokus pada pemahaman mendalam terhadap prinsip-prinsip design thinking guna menciptakan ide bisnis yang solutif dan berkelanjutan, sehingga dapat mendorong perkembangan usaha yang kompetitif. Sasaran pelatihan adalah mahasiswa tingkat akhir Fakultas Ekonomi Universitas Nasional PASIM Bandung, yang berlokasi di Jalan Dakota No. 8A Bandung. Pelatihan ini selaras dengan visi dan misi universitas serta fakultas, yaitu mencetak lulusan yang mampu menciptakan bisnis dan menjadi studentpreneur. Pelatihan ini dirancang secara menarik dan interaktif dengan memadukan metode diskusi, simulasi, dan kuliah untuk meningkatkan keterlibatan peserta. Berdasarkan pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (Abdimas) ini, dapat disimpulkan bahwa kegiatan telah sesuai dengan kebutuhan mitra, Universitas Nasional Pasim, dan materi yang disampaikan telah dipahami dengan baik oleh peserta. Namun, untuk kegiatan Abdimas berikutnya, disarankan untuk menyelenggarakan pelatihan dengan fokus lebih teknis, seperti pemanfaatan kecerdasan buatan (AI), teknik analisis data, dan penggunaan Microsoft Office, khususnya Excel. Pelatihan ini diharapkan dapat terus mendukung pengembangan keterampilan mahasiswa dan relevansi terhadap kebutuhan dunia kerja.

Kata kunci: Desain, Studentpreneur, Pelatihan, Berpikir, Universitas

1. PENDAHULUAN

Masyarakat sasaran pada pelatihan ini adalah mahasiswa tingkat akhir khususnya di Fakultas Ekonomi Universitas Nasional PASIM Bandung yang beralamat di Jalan Dakota No 8A Bandung. Sesuai dengan visi misi di level Universitas maupun Fakultas yaitu menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan untuk membuat bisnis (menjadi studentpreneur). Mahasiswa yang tertarik terjun ke dunia wirausaha ataupun ingin mengembangkan usaha mereka sekarang menjadi kelompok sasaran dalam pelatihan ini. Kelompok sasaran tersebut dipilih karena mereka berada dalam fase transisi dari pendidikan ke dunia kerja, di mana banyak yang ingin memanfaatkan pengetahuan akademis dan inovasi untuk memulai bisnis serta mengembangkan bisnis yang dijalankan saat ini. Namun, mahasiswa sering kali menghadapi berbagai tantangan dalam memulai atau mengembangkan usaha, terutama dalam hal perencanaan bisnis dan penerapan metode yang sistematis seperti *design thinking*.

Menumbuhkan jiwa wirausaha pada individu alangkah baiknya dimulai dari sejak dini (Herlina et al., 2023). Dukungan yang diberikan pemerintah untuk para wirausaha juga semakin besar dengan berbagai kemudahan dalam pembuatan legalitas maupun dokumen lain dalam mendukung keberlangsungan setiap wirausaha (Mulyeni et al., 2024). Mahasiswa memiliki potensi besar untuk menjadi *entrepreneur* yang inovatif, namun berdasarkan berbagai studi dan bukti lapangan, mereka sering menemui kendala dalam menjalankan bisnis, manajemen bisnis yang tepat dan baik akan menunjang keberlangsungan bisnis (Mulyeni, 2023). Alasan utama mengapa mahasiswa dipilih sebagai masyarakat sasaran dalam pelatihan ini antara lain: Minimnya Pengalaman dan Pengetahuan Praktis, Kesulitan dalam Mengidentifikasi Kebutuhan Pasar, Kurangnya Keterampilan dalam Mengembangkan Ide Kreatif dan Terbatasnya Sumber Daya dan Akses pada Teknologi.

Berdasarkan survei dan observasi terhadap bisnis mahasiswa, Unas Pasim khususnya di Fakultas Ekonomi beberapa masalah nyata yang dihadapi mereka adalah: Gagal Melakukan Riset Pasar: (a) Banyak produk yang dikembangkan oleh mahasiswa tidak sesuai dengan kebutuhan target konsumen. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman terhadap riset pasar dan kegagalan dalam mengidentifikasi masalah yang benar-benar relevan bagi konsumen. (b) Ide Bisnis Kurang Inovatif: Banyak mahasiswa yang merencanakan bisnis dengan ide yang cenderung mengikuti tren yang sudah ada, tanpa menambahkan inovasi yang berarti. Di lapangan, hal ini menyebabkan banyak bisnis mahasiswa yang sulit bersaing karena tidak memiliki nilai tambah yang berbeda dari pesaing mereka. (c) Kurangnya *Prototyping* dan Uji Coba: Dalam beberapa kasus, mahasiswa langsung meluncurkan produk tanpa melalui

tahap pembuatan *prototipe* dan uji coba. Hal ini menyebabkan produk yang diluncurkan sering kali tidak siap secara teknis atau tidak sesuai ekspektasi pengguna, sehingga gagal di pasar.

Pelatihan "*Studentpreneur* Inovatif: Mengintegrasikan *Desain Thinking* dalam Dunia Bisnis" diharapkan menjadi solusi untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam berwirausaha dengan pendekatan kreatif dan inovatif. Fokus utama dari pelatihan ini adalah peningkatan pemahaman mahasiswa terhadap prinsip-prinsip design thinking dalam menciptakan ide bisnis yang solutif dan berkelanjutan sehingga dapat mendukung perkembangan bisnis (Kurek et al., 2023).

2. METODE

Pelatihan akan dilakukan secara menarik dan interaktif dengan menggabungkan beberapa pendekatan seperti diskusi, simulasi, dan kuliah. Peserta diharapkan dapat memahami konsep-konsep dasar desain thinking dan dapat langsung mempraktikkannya melalui simulasi bisnis nyata.

Detail Materi Pelatihan, memahami Tahapan *Desain Thinking* dalam Pengembangan Bisnis (Wilkerson, B., & Trellevik, L., 2021):

- 1) Strategi Mengidentifikasi Masalah Konsumen (*Empathize*). Teknik menggali kebutuhan dan masalah konsumen melalui wawancara, observasi, dan riset pasar.
- 2) Strategi Mendefinisikan Masalah (*Define*). Cara menyusun pernyataan masalah yang tepat berdasarkan wawasan yang diperoleh dari tahap *empathize*.
- 3) Strategi Menghasilkan Ide Kreatif (*Ideate*). Teknik brainstorming dan ideation untuk menghasilkan solusi inovatif.
- 4) Strategi Membuat Prototipe (*Prototype*). Cara mengembangkan prototipe awal sebagai representasi dari solusi bisnis yang akan diuji.
- 5) Strategi Menguji Solusi (*Test*). Teknik menguji prototipe dengan pengguna atau konsumen untuk mendapatkan umpan balik dan memperbaiki produk.

Dengan memberikan materi-materi ini, diharapkan mahasiswa dapat meningkatkan pemahaman tentang design thinking sebagai pendukung inovasi bisnis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat bertajuk “*Studentpreneur* Inovatif: Mengintegrasikan *Desain Thinking* dalam Dunia Bisnis” dilaksanakan secara online pada tanggal 18 Desember 2024.. Kegiatan ini diikuti oleh mahasiswa Universitas Nasional Pasim, Kaprodi Manajemen Unas Pasim, panitia, serta narasumber.

Acara ini dibuka oleh Bapak Dahlan Ramdhani, S.IP., M.Si, selaku Kaprodi Manajemen Unas Pasim. Setelah acara dibuka maka pelatihan terkait dengan pemasaran digital disampaikan oleh tim narasumber. Pada materi pertama dijelaskan *Design thinking* secara umum oleh Dr (c) Budi Prasetyo, S.Sos., M.M. Untuk materi selanjutnya oleh Dr(c) Herdiansyah Gustira Pramudia Suryono, S.T., M.M dan Dr.Yogi Suprayogi, S.E., M.M yang membahas *Desain Thinking* dalam Dunia Bisnis bagi mahasiswa untuk menghadapi tantangan di dunia usaha dan kerja.

Fokus utama dari pelatihan ini adalah peningkatan pemahaman mahasiswa terhadap prinsip-prinsip design thinking dalam menciptakan ide bisnis yang solutif dan berkelanjutan sehingga dapat mendukung perkembangan bisnis. Diharapkan pelatihan ini menjadi solusi untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam berwirausaha dengan pendekatan kreatif dan inovatif.



Gambar 1. Foto Bersama Peserta

Selama sesi pemaparan, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap materi yang disampaikan oleh narasumber. Hal ini terlihat dari perhatian mereka yang penuh saat pemaparan berlangsung. Ketika sesi pemaparan berakhir dan dibuka sesi tanya jawab, peserta aktif mengajukan pertanyaan yang mendalam. Beberapa peserta menunjukkan minat yang besar pada bagaimana materi yang disampaikan dapat diterapkan, terutama dalam konteks bisnis berskala besar. Hal ini mencerminkan ketertarikan mereka terhadap implementasi yang relevan dengan praktik nyata di dunia usaha.

Selain itu, beberapa peserta juga menyoroti tantangan dalam menerapkan materi tersebut, khususnya dalam menghadapi kondisi eksternal yang dinamis dan cepat berubah. Mereka menyadari bahwa meskipun konsep yang disampaikan memiliki potensi besar, pelaksanaannya tidaklah mudah. Tantangan seperti adaptasi terhadap perubahan pasar, persaingan yang ketat, serta perkembangan teknologi menjadi faktor yang seringkali menghambat keberhasilan penerapan konsep dalam skala besar. Diskusi ini menunjukkan bahwa peserta tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga kritis terhadap penerapannya dalam situasi praktis.



Gambar 2. Penyampaian Materi Digital Marketing

Selain sesi tanya jawab, peserta juga menyampaikan berbagai harapan terkait pelatihan yang dapat diselenggarakan di masa mendatang. Beberapa usulan yang disampaikan antara lain pelatihan digital marketing, pelatihan penggunaan *Microsoft Excel*, pengolahan data, serta pemanfaatan aplikasi berbasis kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*). Peserta juga memberikan masukan terkait waktu dan metode pelaksanaan, misalnya agar pelatihan diadakan secara offline untuk meningkatkan interaksi dan efektivitas pembelajaran.

Setelah pelatihan selesai, kegiatan dilanjutkan dengan proses evaluasi untuk menilai efektivitas pelatihan. Evaluasi dilakukan oleh seluruh peserta melalui formulir yang disediakan secara daring menggunakan *Google Form*. Berikut adalah rekapitulasi hasil evaluasi pelatihan tersebut.

Tabel 1. Rekap Evaluasi Pelatihan

Pertanyaan Survey	SS	S	N	TS	STS
Materi kegiatan sesuai dengan kebutuhan mitra/ peserta	35%	54%	11%	0,00%	0,00%
Waktu pelaksanaan kegiatan ini relatif sesuai dan cukup	28%	52%	20%	0,00%	0,00%
Materi/kegiatan yang disajikan jelas dan mudah dipahami	35%	54%	11%	0,00%	0,00%
Panitia memberikan pelayanan yang baik selama kegiatan	35%	57%	9%	0,00%	0,00%
Masyarakat menerima dan berharap kegiatan-kegiatan seperti ini dilanjutkan di masa yang akan datang	39%	54%	7%	0,00%	0,00%

Keterangan: SS= Sangat Setuju; S=Setuju; N=Netral, Tidak Setuju=TS, dan STS=Sangat Tidak Setuju

Berdasarkan rekapitulasi evaluasi pelatihan yang ditampilkan dalam Tabel 1, dapat dijelaskan bahwa tingkat kepuasan peserta terhadap pelaksanaan pelatihan menunjukkan hasil yang positif. Nilai rata-rata tertinggi mencapai 93%, sementara nilai rata-rata terendah adalah 80%, dengan mayoritas peserta memberikan tanggapan dalam kategori Sangat Setuju (SS) dan Setuju (S). Hal ini mengindikasikan bahwa pelatihan telah memenuhi harapan sebagian besar peserta, baik dari segi materi, penyampaian, maupun pelaksanaan secara keseluruhan. Hasil ini memberikan gambaran bahwa pelatihan telah dirancang dan dilaksanakan secara efektif untuk memenuhi kebutuhan peserta.

Lebih rinci, evaluasi peserta mencakup beberapa aspek penting. Pertama, mayoritas peserta menilai bahwa materi yang disampaikan telah sesuai dengan kebutuhan mereka. Kedua, waktu pelaksanaan dinilai cukup dan sudah sesuai dengan jadwal yang dirancang. Ketiga, materi yang disampaikan oleh narasumber dianggap jelas dan mudah dipahami, sehingga peserta dapat mengikuti pelatihan dengan baik. Keempat, pelayanan yang diberikan oleh panitia mendapatkan apresiasi positif dari peserta. Terakhir, peserta berharap agar kegiatan serupa dapat dilanjutkan di masa yang akan datang, menunjukkan antusiasme mereka terhadap manfaat yang diperoleh dari pelatihan ini. Masukan ini dapat menjadi dasar untuk merancang program pelatihan yang lebih baik di masa mendatang.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (Abdimas) ini, dapat disimpulkan bahwa kegiatan tersebut telah sesuai dengan kebutuhan mitra, yaitu Universitas Nasional Pasim, dan materi yang disampaikan telah dipahami dengan baik oleh para peserta. Namun demikian, untuk pelaksanaan kegiatan Abdimas berikutnya, diharapkan dapat diselenggarakan pelatihan yang lebih teknis, seperti pelatihan terkait pemanfaatan kecerdasan buatan (AI), teknik analisis data, serta penggunaan Microsoft Office, khususnya Excel.

Selain itu, metode pelaksanaan pelatihan di masa mendatang dapat mempertimbangkan penggunaan format hybrid, yaitu kombinasi antara sesi daring (online) dan luring (offline). Pendekatan ini diharapkan mampu lebih efektif dalam mengakomodasi kebutuhan serta harapan peserta yang memiliki preferensi dan kondisi yang beragam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Telkom University yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (Abdimas) ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada mitra sasaran, Universitas Nasional Pasim, khususnya kepada Bapak Dahlan Ramdhani, S.IP., M.Si., selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Nasional Pasim, dan Bapak Enough Bachtiar, S.E., M.Ak., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Nasional Pasim, atas dukungan yang diberikan dalam menyukseskan kegiatan ini.

Selain itu, apresiasi juga kami berikan kepada HIMAFE serta tim Abdimas Universitas Telkom, yaitu Dr. (c) Budi Prasetyo, S.Sos., M.M., Dr. (c) Herdiansyah Gustira Pramudia Suryono, S.T., M.M., dan Dr. Yogi Suprayogi, S.E., atas kontribusi yang luar biasa. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan pihak-pihak yang telah mendukung kegiatan ini dengan balasan yang terbaik. Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Herlina, H., Mulyeni, S., Yacub, R., Sophan, I., & Titta, S. (2023). Kewirausahaan digital bagi santri di Pondok Pesantren Madyan Al Qur'any Cianjur. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (JPM)*, 1(1).
- Kurek, J., Brandli, L., Frandoloso, M., Salvia, A., & Mazutti, J. (2023). Sustainable business models innovation and design thinking: A bibliometric analysis and systematic review of literature. *Sustainability*. <https://doi.org/10.3390/su15020988>
- Mulyeni, S. (2023). Manajemen bisnis. In *Manajemen kewirausahaan* (pp. 59–66). CV. Gita Lentera.
- Mulyeni, S., Handayani, R., Nurjamad, M. A., & Herlina, H. (2024). Assistance for SMEs in obtaining business legality through OSS RBA in Cimahi City, West Java. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 84–89. <https://doi.org/10.32815/jpm.v5i1.1261>
- Wilkerson, B., & Trellevik, L. (2021). Sustainability-oriented innovation: Improving problem definition through combined design thinking and systems mapping approaches. *Thinking Skills and Creativity*, 42, 100932. <https://doi.org/10.1016/J.TSC.2021.100932>